

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **2.1. Konsep Belajar**

##### **2.1.1. Pengertian Belajar**

Slameto (2010, h. 1) mengatakan, “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Hamalik (2011, h. 36) mengatakan, “Belajar sebagai suatu proses atau kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan”. Sedangkan menurut Djamarah (2008, h. 13) mengatakan, “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Rifa’i dan Ani (2012, h. 66) mengatakan terdapat tiga unsur pokok tentang pengertian belajar, yaitu:

1. Adanya perubahan perilaku.
2. Adanya proses pengalaman, perubahan perilaku tersebut terjadi karena didahului oleh proses pengalaman.
3. Lamanya waktu perubahan perilaku yang dimiliki oleh pembelajar yang berbentuk perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh perubahan perilaku individu yang disebabkan oleh proses pengalaman baik yang menyangkut aspek kognitif,

afektif, maupun psikomotorik. Sehingga terjadi perubahan perilaku yang dimiliki oleh pembelajar yang senantiasa menuju kearah yang lebih baik.

### 2.1.2. Unsur-Unsur Belajar

Belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga terjadi perubahan perilaku.

Hamalik (2011, h. 50) mengatakan bahwa unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar terdiri dari:

- a. Motivasi siswa  
Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu.
- b. Bahan belajar  
Bahan belajar merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian dari guru.
- c. Alat bantu belajar  
Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa untuk melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien.
- d. Suasana belajar  
Suasana belajar penting bagi kegiatan belajar. artinya Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan gairah belajar, suasana yang kacau, ramai, tak tenang, dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif.
- e. Kondisi subjek belajar  
Kondisi subjek belajar turut menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar. Siswa dapat belajar secara efektif dan efisien apabila berbadan sehat, memiliki intelegensi yang memadai, siap untuk melakukan kegiatan belajar, memiliki bakat khusus, dan pengalaman yang bertalian dengan pelajaran, serta memiliki minat belajar.

Rifa'i dan Ani (2012, h. 68) mengatakan bahwa unsur-unsur dalam belajar yaitu:

1. Pembelajar, meliputi peserta didik, pembelajar dan warga belajar.
2. Rangsangan (*stimulus*), sesuatu yang merangsang penginderaan pembelajar agar mampu belajar optimal.
3. Memori, berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.

4. Respon, tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori yang diamati pada akhir proses belajar sehingga dapat menghasilkan perubahan perilaku.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila terpenuhi unsur-unsur pembelajaran yang terdiri dari peserta didik, tenaga pendidik, motivasi/stimulus, bahan belajar, alat bantu belajar, serta suasana dan kondisi belajar yang dapat mendukung kelancaran pembelajaran.

### **2.1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar**

Slameto (2010, h.54) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua faktor, yaitu:

1. faktor intern

faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar (diri pembelajar), meliputi:

- a. Faktor jasmaniah  
Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Proses belajar akan terganggu apabila kesehatan fisiknya dalam keadaan tidak baik.
- b. Faktor psikologis  
Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan kondisi mental seseorang yang meliputi perhatian, minat, bakat, kematangan, daya ingat, dan daya konsentrasi.
- c. Faktor kelelahan  
Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor kelelahan jasmani (berhubungan dengan keadaan fisik, misal capek, pusing, pegal-pegal) dan faktor kelelahan rohani (berhubungan dengan psikis, misal stres).

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, meliputi:

- a. Faktor lingkungan keluarga  
Faktor ini mencakup cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan.

- b. Faktor lingkungan sekolah  
Faktor ini mencakup, guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, sarana dan prasarana, metode belajar dan tugas rumah.
- c. Faktor lingkungan masyarakat  
Masyarakat adalah faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaan siswa di dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

## **2.2. Iklim Kelas**

### **2.2.1. Pengertian Iklim Kelas**

Pengertian iklim kelas menurut para ahli adalah.

Tarmidi (2006, h.3) mengatakan, “Iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi belajar antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Berhasil tidaknya suatu intraksi proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari guru sendiri, siswa, fasilitas penunjang maupun suasana interaksi pembelajaran tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa iklim kelas merupakan suasana pembelajaran yang muncul akibat hubungan antara guru dan siswa di dalam kelas yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

### **2.2.2. Ciri-ciri Iklim Kelas yang Kondusif**

Sudarwan, D. dan Yunan, D. (2010, h.91) mengatakan bahwa ciri-ciri kelas yang memiliki iklim yang baik adalah sebagai berikut:

1. Membangun kedisiplinan siswa di dalam kelas
2. Menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa di dalam kelas
3. Mengkreasi hubungan positif antara siswa di dalam kelas
4. Membangun dinamika kelompok di dalam kelas
5. Bekerja sama dengan orang tua siswa
6. Menggunakan metodologi pembelajaran
7. Memotivasi dan menumbuhkan gairah belajar
8. Mengoptimalkan aktivitas belajar mengajar
9. Siswa mendapat perlakuan adil, semuanya mendapatkan kesempatan yang sama untuk berprestasi sebaik-baiknya
10. Menciptakan aturan yang baik
11. Memecahkan macam-macam masalah
12. Mengoptimalkan sumber daya kelas untuk meningkatkan produktivitas proses pembelajaran

### **2.2.3. Iklim Kelas yang Baik**

Sudarwan, D. dan Yunan, D. (2010, h.80) mengatakan bahwa iklim kelas yang baik bermakna:

1. Kondisi baik atau tidaknya masukan semua sumber daya kelas
2. Memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa media, referensi, bahan ajar, prasarana dan sarana kelas, memenuhi atau tidaknya prangkat lunak, seperti praturan, struktur organisasi, deskripsi kerja, dan lain-lain berkaitan dengan manajemen kelas.

Hyman dalam Tarmidi (2006, h.8) mengatakan bahwa iklim kelas yang baik antara lain dapat mendukung:

1. Interaksi yang bermanfaat.
2. Memperjelas pengalaman-pengalaman guru dan peserta didik.
3. Menumbuhkan semangat yang memungkinkan kegiatan-kegiatan di kelas berlangsung dengan baik.
4. Mendukung saling pengertian antara guru dan peserta didik.

#### **2.2.4. Tujuan Penciptaan Iklim Kelas**

Iklim kelas yang kondusif sangat penting untuk diciptakan agar tujuan akan tercapainya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dan antar siswa, suasana pembelajaran yang sejuk, menyenangkan, tenang tanpa permusuhan, atmosfir belajar yang penuh kebermaknaan serta suasana pembelajaran di kelas yang tidak kaku dapat diwujudkan. Departemen pendidikan dan kebudayaan mengatakan bahwa penciptaan iklim kelas yang kondusif yaitu:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar.

3. Menyediakan dan mengatur fasilitas perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.

#### **2.2.5. Indikator Iklim Kelas**

Sudarwan, D. dan Yunan, D. (2010, h.91) mengatakan bahwa ciri-ciri kelas yang memiliki iklim yang baik adalah sebagai berikut:

1. Membangun kedisiplinan siswa di dalam kelas
2. Menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa di dalam kelas
3. Mengkreasi hubungan positif antara siswa di dalam kelas
4. Membangun dinamika kelompok di dalam kelas
5. Bekerja sama dengan orang tua siswa
6. Menggunakan metodologi pembelajaran
7. Memotivasi dan menumbuhkan gairah belajar
8. Mengoptimalkan aktivitas belajar mengajar
9. Siswa mendapat perlakuan adil, semuanya mendapatkan kesempatan yang sama untuk berprestasi sebaik-baiknya
10. Menciptakan aturan yang baik
11. Memecahkan macam-macam masalah
12. Mengoptimalkan sumber daya kelas untuk meningkatkan produktivitas proses pembelajaran

Berdasarkan ciri-ciri iklim kelas yang telah dijelaskan, peneliti menetapkan indikator iklim kelas sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa di dalam kelas
2. Hubungan antar warga kelas
3. Suasana pembelajaran di kelas
4. Aktivitas belajar mengajar
5. Kondisi fisik, kerapian dan kebersihan ruang kelas

## **2.3. Motivasi Belajar**

### **2.3.1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam rangka seseorang menjalankan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan dirinya, termasuk dalam belajar. Banyak hal yang diperlukan oleh seseorang dalam rangka mengembangkan dirinya sendiri, namun bila semua usaha itu tidak dilakukan dengan baik bagaimana bisa sesuai dengan harapan. Agar motivasi tetap efektif, perlu didukung disiplin diri tinggi, dengan tetap konsisten menjalankan hal-hal yang sudah direncanakan, dalam rangka mencapai tujuan, sambil tetap menghormati aturan-aturan yang berlaku.

Bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal, yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dua hal tersebut dianggap sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengetahui apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil Sardiman (2010, h. 40). Sedangkan menurut Uno (2012, h. 23) mengatakan bahwa belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.



Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah daya penggerak yang memberikan kekuatan dan mengarahkan seseorang untuk melakukan usaha dalam mencapai suatu tujuan.

### **2.3.2. Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Sardiman (2016, h. 83) mengatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu
5. Cepat bosan dengan tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Lebih senang bekerja mandiri
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Jika seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi tersebut akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, bila siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri.

### **2.3.3. Macam-macam Motivasi**

Sardiman (2016, h 86) mengatakan bahwa motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dalam pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri seseorang.

#### **1) Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam mata pelajaran itu. Peserta didik termotivasi

untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah, dan sebagainya.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar-luar faktor situasi belajar. Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya, misalnya untuk mencapai angka tertinggi, diploma, gelar kehormatan, dan sebagainya.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi 2 hal, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan luar siswa (eksternal). Motivasi tersebut sangat berpengaruh terhadap seseorang untuk melakukan sesuatu.

### **2.3.4. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. mengatakan bahwa para siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan para siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

Sardiman (2016, h. 85) mengatakan bahwa fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.

3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Hamalik (2011, h.175) mengatakan bahwa fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Kuat lemahnya motivasi akan menentukan lambatnya suatu pekerjaan.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi/hasil belajar. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Kesimpulannya dengan adanya usaha yang tekun terutama didasar adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi/hasil belajar yang baik.

### **2.3.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Rifa'i dan Anni (2012, h.137) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah.

1. Sikap  
Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi dan emosi yang dihasilkan didalam posisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan peristiwa atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan.
2. Kebutuhan  
Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan.
3. Rangsangan
4. Rangsangan merupakan perubahan didalam persepsi atau pengalaman dengan kondisi yang membuat seseorang bersifat aktif.
5. Afeksi  
Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar.

#### 6. Kompetensi

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari kondisinya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alami berusaha keras untuk berinteraksi dengan kondisinya secara aktif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai kondisi dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas.

#### 7. Penguatan

Salah satu hukum psikologis paling fundamental adalah prinsip penguatan (*reinforcement*). Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon.

### 2.3.6. Indikator Motivasi Belajar

Sardiman (2016, h. 83) mengatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu
5. Cepat bosan dengan tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Lebih senang bekerja mandiri
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Dalam penelitian ini ciri-ciri motivasi yang dijadikan sebagai indikator dalam penelitian untuk mengukur motivasi belajar adalah:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Cepat bosan dengan tugas yang rutin
5. Lebih senang bekerja mandiri